

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang produktif.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap serta tingkahlaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Disamping itu, pendidikan juga sebagai bagian dari kebudayaan yang merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Sejalan dengan terus berkembangnya zaman pada saat ini yang semakin meningkat, menuntut para generasi muda saat ini yang nantinya sebagai penerus bangsa untuk memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang mumpuni, mempunyai pengalaman, kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia. Untuk menyiapkan atau membentuk generasi yang demikian, maka peran seorang guru disini sangat penting untuk membentuk para generasi penerus bangsa.

Guru tidak hanya dituntut untuk pintar melainkan juga harus mempunyai serta menguasai suatu keterampilan, khususnya penggunaan media. Karena penggunaan media saat ini sangat penting, dimana penggunaan media ini dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas.

---

<sup>1</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta, ar-Ruzz Media, 2016) hlm 197

<sup>2</sup> Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm 1

Media merupakan teknik, alat atau metode yang biasanya digunakan oleh seorang guru untuk mengefektifkan suatu komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa. Penggunaan media yang diterapkan oleh guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan dapat memberikan suatu gambaran yang nyata pada siswa, sehingga membuat proses daya otak siswa dalam menangkap suatu materi yang disampaikan oleh guru lebih cepat terserap. Dengan penggunaan media juga diharapkan dapat membuat interaksi antar guru dan siswa di kelas dapat terlaksana dengan baik dalam pengajaran pendidikan di sekolah.<sup>3</sup>

Salah satu faktor tujuan pendidikan itu bisa tercapai adalah dengan adanya guru yang profesional. Karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal.

Guru yang profesional harus memiliki kriteria dengan empat kompetensi seperti yang sudah dituliskan pada UU No. 19 tahun 2003 tentang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik menuntut seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru juga mempunyai hak dalam merancang ataupun merencanakan suatu pembelajaran dengan baik, sistematis dan cermat. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas yaitu dengan pemilihan media yang tepat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hlm 12

<sup>4</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf dan Firdausi Nuzula, *Media Limbah Botol Untuk Meningkatkan Pembelajaran PAI di RA Miftahul Khoir 1 Karangrejo Purwosari*, Jurnal Al-Murabbi, Vol 1(1), 2016, hlm 118

Dengan menggunakan media pendidikan yang sesuai, maka suasana belajar akan semakin hidup dan lancar, serta minat belajar siswa lebih meningkat. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan suatu pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.

Media dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu siswa dalam mempelajari materi serta lebih cepat mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru. Dari penjelasan di atas dapat ditarik pengertian bahwa sangat pentingnya seorang guru memiliki keterampilan serta menguasai penggunaan media pendidikan, dengan menggunakan media pendidikan yang tepat dapat menunjang keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

Namun dalam kenyataan, penggunaan media pendidikan di sekolah-sekolah belum berjalan secara optimal, khususnya penggunaan media pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya belum diterapkan secara maksimal penggunaan media di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ketanireng I Prigen. Penggunaan media disana sebenarnya sudah dipakai dalam proses pembelajaran walau hanya menggunakan gambar saja atau visual. Karena letak sekolah tersebut terletak di daerah pedesaan yang jauh dari jalan raya, sehingga membuat sekolah tersebut masih kurang dalam penerapan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Adapun salahsatu media yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk menunjang proses

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm 119

belajar mengajar dikelas yaitu dengan penggunaan media *Roda Smart*. Media ini digunakan sebagai alat bantu proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam KBBI istilah roda berarti benda bundar, dan berlingkar atau dapat dikatakan sebagai sebuah lingkaran berbentuk roda yang dapat diputar. Maka dapat dikatakan bahwa media *Roda Smart* dapat didefinisikan sebagai obyek atau benda yang berbentuk bundar (lingkaran) yang dapat menghasilkan suatu gerakan berkeliling atau berganti arah antara satu arah ke arah yang lainnya maupun berlawanan arah. Adapun media *Roda Smart* merupakan obyek berbentuk bundar atau lingkaran seperti roda yang dapat menghasilkan gerakan berputar. Media *Roda Smart* ini didalamnya juga dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang didalamnya berisikan pertanyaan. Pertanyaan tersebut diperuntukkan untuk mengetahui seberapa faham materi yang diajarkan oleh guru.<sup>6</sup>

Untuk itu media *Roda Smart* ini dipergunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, karena dengan penggunaan media yang tepat dapat membantu tugas seorang guru dalam menyampaikan suatu pesan (materi) yang diajarkannya kepada siswa sehingga pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

---

<sup>6</sup> Ersya Yunniartien, *Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Segitiga Kelas IV SDN 1 Dasan Tereng*, Skripsi, Fakultas Keguruan Universitas Mataram, 2017, hlm 16

Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya juga berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam hal memberikan gairah semangat dan rasa senang dalam hal belajar. Adapun motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi yang timbul dari dirinya untuk berbuat sesuatu muncul secara kodrati dari diri manusia itu sendiri disebut motivasi intrinsik, sedangkan manusia yang menyebabkan kemampuan melaksanakan tugas dengan maksimal karena ada dorongan dari luar disebut motivasi ekstrinsik.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal dengan adanya motivasi belajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar . sehingga mempunyai motivasi tinggi dan mempunyai tenaga untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya motivasi pada diri seseorang membuat terjadinya perubahan tingkahlaku yang lebih baik baik dari sebelumnya, perubahan tersebut tercipta karena dorongan yang timbul dalam dirinya untuk memenuhi suatu kebutuhan didirinya yang dirasa kurang.<sup>8</sup>

Mengingat betapa pentingnya peran suatu pendidikan saat ini khususnya tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pendidikan agam islam memuat pelajaran agama yang perlu dipelajari, diyakini dan dikaji, serta dipahami secara insentif, kemudian diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta peran Pendidikan Agama Islam sangat

---

<sup>7</sup> Uus Manzilatusifa, 2007, *Pemberian Motivasi Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Budi Pekerti, 5(1). Hlm 67

<sup>8</sup> Ibid. hlm 2

berpengaruh terhadap kepribadian dan karakter seseorang. Usaha yang paling efektif untuk merealisasikannya adalah melalui pendidikan yang diajarkan guru disekolah.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka yang perlu diperhatikan dan dipikirkan secara bersama untuk mencapai solusi bersama agar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menjadi lebih berkualitas, yang membuat ajaran-ajaran Islam dapat benar-benar dijiwai dan menjadi bagian integral dalam setiap pribadi seorang siswa. Dalam praktek-praktek Pendidikan Agama Islam (PAI) yang perlu ditekankan bukan hanya berorientasi pada intelektualisme penalaran yang menumbuhkan pengetahuan semata, tetapi lebih menekankan pada pembentukan kepribadian dan nilai-nilai agama. Maka Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berisi tentang pedoman pokok agama yang akan digunakan oleh manusia dalam kehidupannya di dunia.<sup>9</sup>

Setelah melakukan observasi pertama di sekolah tersebut dapat diamati penggunaan media dalam proses pengajaran Agama Islam belum berjalan secara maksimal, artinya masih kurang mendapat perhatian karena kurangnya kesadaran guru untuk menggunakan media pendidikan.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dan diperbaiki secara serius agar siswa lebih tertarik, termotivasi serta lebih menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dengan penggunaan media yang baik dan benar, dapat membuat siswa cenderung tidak merasa bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>9</sup> Arif S. Sadiman Rahardjo, Anung Haryono, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm 16.

Untuk mengatasi hasil belajar yang kurang memuaskan, maka peneliti ingin mengantisipasi masalah tersebut dengan mencari media pembelajaran yang tepat. Penelitian ini berusaha membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan suatu inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran. Dengan media *Roda Smart* ini siswa dapat lebih paham dengan materi yang telah guru jelaskan tersebut . Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan dan tertarik untuk mengambil judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Media *Roda Smart* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Ketanireng 1 Prigen.”

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, berikut ini rumusan permasalahan yang akan di jadikan objek penelitian yaitu

1. Bagaimana penerapan penggunaan media *Roda Smart* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Ketanireng 1 Prigen ?
2. Adakah pengaruh media *Roda Smart* terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Ketanireng I Prigen ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan Roda Smart terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Ketanireng 1 Prigen.
2. Untuk mengetahui pengaruh Roda Smart terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Ketanireng 1 Prigen.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua orang baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya. Secara praktis, hasil penelitian ini mengungkapkan sejauhmana media Roda Smart dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Ketanireng 1 Prigen, berikut adalah kegunaan dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Bagi Guru

Penelitian ini digunakan agar dapat memotivasi guru untuk dijadikan sebagai bahan inovasi dalam mengoptimalkan pembelajaran dikelas agar siswa lebih antusias dalam materi pembelajaran PAI.

## 2. Bagi Siswa

Dengan menggunakan media Roda Smart sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam belajar yang diharapkan mampu mempermudah pemahaman siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar PAI.

## 3. Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran khususnya mengenai penggunaan media untuk dijadikan sebagai rangka dalam mengefektifkan proses belajar siswa.

## 4. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu pendidikan sudah didapat pada perkuliahan serta menyalurkan informasi dan keterampilan yang dimiliki.

## 5. Pengembangan keilmuan

Dapat menambah berbagai alternative media pembelajaran, serta untuk pengembangan keilmuan dalam pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

## 6. Peneliti selanjutnya

Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan maka perlu adanya definisi terhadap kata kunci atau istilah-istilah tertentu diantaranya yaitu:

1. Pengaruh, merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang maupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan ataupun

perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti mencari pengaruh penggunaan media Roda Smart untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI materi malaikat beserta tugasnya.

2. Media pembelajaran adalah suatu alat atau benda yang berfungsi untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan dalam suatu pembelajaran. Maka media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran sendiri merupakan proses komunikasi antara guru, siswa, dan bahan ajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi belum berjalan maksimal tanpa bantuan atau sarana untuk menyampaikan pesan.<sup>10</sup>
3. Media Roda Smart, merupakan salahsatu media visual yang diimplementasikan dengan cara bermain untuk membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Media ini terbuat dari kardus yang dipotong bulat seperti bentuk roda dan dilapisi dengan kertas manila yang didalamnya terdapat pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan dan dijawab oleh siswa. Jadi, media *Roda Smart* ini dirancang untuk dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI.
4. Meningkatkan disini dimaksudkan bahwa dalam setiap diri siswa selalu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, terkadang faktor suasana dikelas maupun pembawaan guru dalam menyampaikan materi menjadikan siswa merasa bosan, jenuh, dan terkadang tidak

---

<sup>10</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safitrialinsani Press, 2009) hlm 3

memperhatikan. Sehingga diharapkan dengan adanya media Roda Smart mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

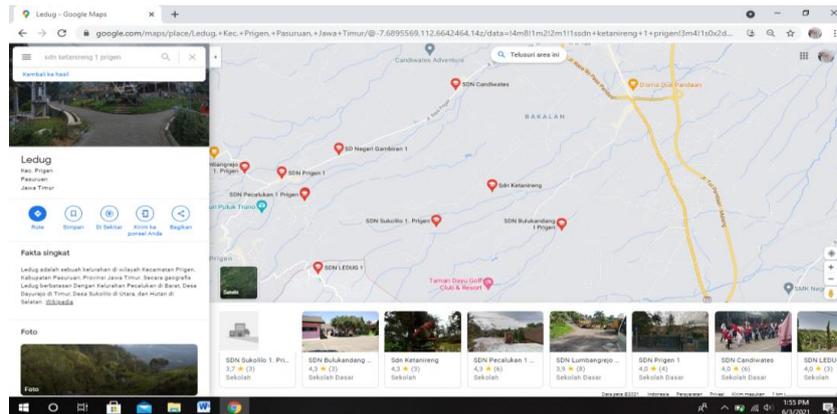
5. Motivasi belajar, yaitu suatu energi yang dapat mendorong atau menggerakkan siswa dalam meningkatkan aktifitas belajarnya. Smith dan Sarason memberikan pengertian bahwa motivasi berasal dari kata latin move yang mempunyai arti suatu dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya atau energi yang berasal dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas yang diinginkannya demi mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>
6. Mata pelajaran PAI yaitu dalam penelitian ini, peneliti memilih materi tentang Beriman Kepada Malaikat Allah Swt, materi tersebut menjelaskan tentang nama-nama malaikat beserta tugasnya di kelas IV, untuk digunakan dalam menambah wawasan siswa pada mata pelajaran PAI.
7. SDN Ketanireng 1 Prigen

Sekolah Dasar Negeri Ketanireng 1 adalah lembaga formal yang berada dinaungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, dengan status Akreditasi B. sekolah tersebut beralokasi di Dusun Ketanireng, Desa Wilo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Berikut denah lokasi SDN Ketanireng 1 Prigen yang akan ditampilkan dibawah ini:

---

<sup>11</sup> Rolland E. Smith, Irwin G. Sarason, Barbara R. Sarason, *Psychology the Frontiers of Behavior*, (New York: Harper & Row Publishes, 1982), 324.

**Gambar 1.1**  
**Lokasi SDN Ketanireng I Prigen**



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul.<sup>12</sup>

Menurut Margono menambahkan bahwa jawaban yang bersifat sementara (dugaan) memiliki dua kemungkinan yaitu benar atau salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Ridwan, hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.<sup>14</sup> Dari teori tersebut, dapat dibuat suatu hipotesa yaitu:

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm 64

<sup>13</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 63

<sup>14</sup> Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: PT. Alfabet, 2013), hlm163

1. Hipotesis Nol (0) ( $H_0$ )

Hipotesis  $H_0$  yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.<sup>15</sup> Bahwa “Tidak ada pengaruh media Roda Smart terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Ketanireng I Prigen”.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis  $H_a$  yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dan terdapat adanya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.<sup>16</sup> Yaitu “Terdapat pengaruh media Roda Smart terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Ketanireng I Prigen.

Dalam sebuah pengambilan suatu hasil penelitian yang menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< (0,05)$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $> (0,05)$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (CV. Alfabeta, 2009) hlm 64

<sup>16</sup> Ibid, hlm 67